

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2015:38), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ) dan *Return Saham* ( $Y$ ).

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Menentukan metode penelitian merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:14), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015:13), menjelaskan bahwa metode pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran variabel profitabilitas, *leverage* dan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Menurut Sugiyono (2015:36), metode pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **3.1.3 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-

2019. Dalam hal ini, penulis menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan *leverage*, serta *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## **3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:63), menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2015:64), menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan pada judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), dan *leverage* ( $X_2$ ). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Profitabilitas ( $X_1$ )**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Fahmi (2018), Hanafi dan Halim (2018) dan Kasmir (2015) yang disimpulkan sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat berasal dari penjualan produk berupa barang atau jasa maupun laba dari investasi atas penanaman modal pada perusahaan lain.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan *return on assets* yang dikemukakan oleh Kasmir (2015), yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset. Alasan penulis menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Dimana dengan meningkatnya *return on assets* berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. *Return on assets* yang tinggi akan menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga, memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, hal itu menyebabkan *return* saham di pasar saham cenderung naik. Dan sebaliknya, apabila nilai *return on assets*

semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan aktivasnya.

b. *Leverage* ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *leverage* yang dikemukakan oleh Syahyunan (2015), Hanafi dan Halim (2018) dan Harahap (2015) yang disimpulkan sebagai berikut:

“*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan dari kreditur perusahaan, yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* dalam penelitian ini adalah dengan *debt to equity ratio* yang dikemukakan oleh Kasmir (2015), yaitu dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas. Alasan penulis memilih *debt to equity ratio* sebagai indikator untuk mengukur tingkat *leverage* karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Selain itu semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham karena menunjukkan total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal yang dimilikinya, sehingga berdampak semakin besarnya beban perusahaan terhadap kreditur. Besarnya beban utang yang

ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan *return* yang akan diterima oleh para investor menjadi negatif. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh perusahaan dan berdampak pada *return* yang akan diterima oleh para investor menjadi positif.

## 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2015:64), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah *return* saham. Penulis menggunakan definisi *return* saham yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2013), dan Tandelilin (2017) yang disimpulkan sebagai berikut:

“*Return* saham adalah tingkat pengembalian dari hasil investasi yang dilakukan, baik itu berupa *capital gain* ataupun berupa *capital loss*.”

*Return* saham diukur dengan mencari selisih harga saham periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (Jogiyanto, 2013).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel

penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat berasal dari penjualan produk berupa barang atau jasa maupun laba dari investasi atas penanaman modal pada perusahaan lain.”	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{EAT}{Total Assets}$ (Kasmir, 2015)	Rasio

	[Fahmi (2018), Hanafi dan Halim (2018) dan Kasmir (2015)]			
<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	<p>“<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan dari kreditur perusahaan, yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.”</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p>	<p>Total Utang</p> $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Kasmir, 2015)</p>	Rasio



	[Syahyunan (2015), Hanafi dan Halim (2018) dan Kasmir (2015)]			
<i>Return Saham</i> (Y)	<p>“<i>Return</i> saham adalah tingkat pengembalian dari hasil investasi yang dilakukan, baik itu berupa <i>capital gain</i> ataupun berupa <i>capital loss</i>.”</p> <p>[Jogiyanto (2013), dan Tandelilin (2017)]</p>		$R = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$ <p>R = <i>Return Saham</i>  P<sub>t</sub> = Harga saham sekarang  P<sub>t-1</sub> = Harga saham periode sebelumnya</p> <p>(Jogiyanto, 2013)</p>	Rasio

Sumber: Data yang diolah

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:115), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2019**  
**yang Menjadi Populasi**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	ATPK	PT Bara Jaya International Tbk.
4.	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
5.	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
6.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
7.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
8.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
9.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
10.	CTTH	PT Citatah Tbk.
11.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
12.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.

13.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
14.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
15.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
16.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
17.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
18.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
19.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
20.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
21.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk.
22.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
23.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
24.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
25.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
26.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
27.	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk.
28.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
29.	PTRO	PT Petrosea Tbk.
30.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
31.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
32.	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
33.	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
34.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:118), menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) melainkan hanya sebagian dari populasi saja.

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:156), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2015-2019.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak berpindah sektor selama tahun 2015-2019.

**Tabel 3.3**  
**Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria**  
**pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2015-2019**

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sektor pertambangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	34
2. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2015-2019.	(2)
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak berpindah sektor selama tahun 2015-2019.	(1)
Perusahaan pertambangan yang dipilih menjadi sampel	31
Total pengamatan (31 x 5 tahun)	155

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Pertambangan**  
**yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.

4.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
5.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
6.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
7.	CTTH	PT Citatah Tbk.
8.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
9.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.
10.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
11.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
12.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
13.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
14.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
15.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
16.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
17.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
18.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk.
19.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
20.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
21.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
22.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
23.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
24.	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk.
25.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

26.	PTRO	PT Petrosea Tbk.
27.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
28.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
29.	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
30.	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
31.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:137), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2015-2019. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data, kualitas data yang baik tentunya harus relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan (*library research*).

Menurut Sugiyono (2015:140), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder lainnya yaitu teknik pengumpulan data riset internet (*online research*), berupa data laporan keuangan tahunan yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang dimuat di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015:206), yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015:206), menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (profitabilitas, *leverage*) dan variabel Y (*return* saham). Berikut adalah Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, dan *return* saham:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak (*earnings after tax*) perusahaan.
- b. Menentukan total aktiva (*total assets*) perusahaan.
- c. Membagi *earnings after tax* dengan *total assets*.
- d. Menentukan kriteria profitabilitas.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Profitabilitas**

<i>Return on Assets</i>	<b>Kriteria</b>
< 15,00%	Sangat Rendah
15,00% – 29,99%	Rendah
30,00% – 44,99%	Sedang
45,00% – 59,99%	Tinggi
> 60,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2015: 203)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. *Leverage*

- a. Menentukan total utang perusahaan.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan.
- c. Membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.
- d. Menentukan kriteria *leverage*.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria *leverage***

<i>Debt to Equity Ratio</i>	<b>Kriteria</b>
< 40,00%	Sangat Rendah
40,00% – 79,99%	Rendah
80,00% – 119,99%	Sedang
120,00% – 159,99%	Tinggi
> 160,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2015: 159)

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

### 3. *Return Saham*

- a. Menentukan harga saham sekarang.
- b. Menentukan harga saham periode sebelumnya.
- c. Mengurangi harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya, kemudian membaginya dengan harga saham sebelumnya.
- d. Menentukan kriteria *return* saham, yaitu sebagai berikut:
  - Nilai tertinggi return saham sebesar 844% dan nilai terendah sebesar -92%.
  - Selisih dari nilai tertinggi (844%) dan terendah (-92%) yang kemudian dibagi 5, didapat hasil sebesar 187% yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{884 - (-92)}{5} = 187\%$$

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian *Return Saham***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
-92% – 95,04%	Sangat rendah
95,05% – 282,39%	Rendah
282,40% – 469,74%	Sedang
469,75% – 657,09%	Tinggi
657,10% – 844%	Sangat tinggi

Sumber: Data yang diolah

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

### **3.5.2 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2015:36) menjelaskan bahwa analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* sebagai variabel X terhadap *return* saham sebagai variabel Y. metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### **3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang

dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2014: 393), menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokolinearitas

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar *Durbin – Waston*. Singgih Santoso (2014: 241). Untuk menghitung nilai *Durbin – Waston* digunakan rumus :

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Kriteria Uji:

Bandingkan nilai  $D - W$  dengan nilai dari table Durbin-Watson:

- Angka  $D-W$  dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- Angka  $D-W$  diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka  $D-W$  diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi positif.

## 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2014:234), menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2014:234), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}} \quad \text{atau} \quad \boxed{\text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}}$$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013: 139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y\text{-prediksi} - Y\text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi variabel-variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan *koefisien pearson correlation product moment*, untuk



menguji hipotesis hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2015). Adapun rumusan dari korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  = koefisien korelasi  
 $n$  = banyaknya sampel yang diobservasi  
 $X$  = variabel independen  
 $Y$  = variabel dependen

Hasil perhitungan tersebut akan memberikan alternatif, yaitu:

- Apabila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel tersebut sangat lemah.
- Apabila  $r = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel tersebut kuat dan positif.
- Apabila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel tersebut lemah dan negatif.

Menurut Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:250)

### 3.5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277), menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dari kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kinerja keuangan yang meliputi profitabilitas, dan *leverage* terhadap *return* saham. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$	=	<i>Return Saham</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien regresi variabel $X_1, X_2$
$X_1$	=	Profitabilitas
$X_2$	=	<i>Leverage</i>
$\varepsilon$	=	Tingkat kesalahan ( <i>error</i> )

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekan.

Sugiyono (2015:93), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data,”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependennya yaitu *return* saham. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu  $H_0$  ditolak pasti  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{0-1} \leq 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a-1} \geq 0$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{0-2} \leq 0$  : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a-2} > 0$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### 3.5.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung uji t menurut Sugiyono (2015: 250):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n - 2$  = Derajat kebebasan distribusi *student*

Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  maka berarti  $t_{hitung}$  tersebut signifikan, artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Jika *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika *p value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

### 3.5.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menurut Sugiyono (2015: 253), menjelaskan bahwa uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh

terhadap variabel dependen atau dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel ANOVA. Hasil uji F berpengaruh secara simultan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai F (*p value*) lebih kecil dari 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika *p value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

### 3.5.3.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:231), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.

Jika Kd mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.